

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Metode PER dan EPS merupakan metode yang paling tanggap terhadap kondisi saham perusahaan dipasar karena variabel PER diukur langsung dengan kegiatan saham perusahaan di bursa. Pada tahun 1998 harga saham PT.Timah di BEJ Rp. 6.620 sedang hasil perhitungan FMP adalah Rp. 15.341. Pada tahun 1999 harga saham perusahaan yang ditawarkan di bursa hampir sama, hal ini mencerminkan suatu kelayakan yang sempurna terhadap analisa, karena faktor eksternal dan internal menurut Fair Market Price hampir sama dengan harga pasar di BEJ yaitu sebesar Rp 5.375 sedangkan FMP sebesar Rp. 5.795,- sedangkan pada tahun 2000 harga saham PT Timah di bursa turun menjadi 2.450, harga yang ditawarkan ini lebih rendah dari disbanding harga yang ditawarkan oleh perusahaan pada tahun 1997. Oleh karena itu model ini lebih banyak merefleksi kondisi saham perusahaan di bursa. Untuk waktu yang relatif pendek penulis menganjurkan unruk lebih menekankan pada model ini karena model ini responsif terhadap pasar.
2. Model deviden lebih banyak menggunakan nilai FMP perusahaan darikomposisi deviden yang dimiliki. pada saham PT. Timah selisih antara

harga pasar dan harga layak perseroaan besar, karena deviden Yield nya kecil. Pada tahun 1998 deviden yield nya sebesar 10,4 tahun 1999 hanya 7,61 dan tahun 2000 sebesar 10,1. Sedang menurut proyeksi deviden yang di lakukan penulis dengan tingkat pertumbuhan tetap, deviden yield perusahaan tahun 1998 sebesar 10,4 tahun 1999 sebesar 7,61 dan tahun 2000 sebesar 10,1. Dengan asumsi pertumbuhan normal dan proyeksi yang mengarah pada konservatif maka model ini juga tepat di jalankan. Karena dengan peningkatan prestasi perusahaan rentabilitas naik, pendapatan meningkat dan pada pada akhir nya meningkatkan deviden Pay out ratio akan meningkatkan deviden. Keadaan ini berlangsung selama kita bersikap konservatif terhadap expected return dari perusahaan, sehingga nilai lebih kecil dari biaya modal perusahaan.

3. Dari valuation rasionya perusahaan mengalami penurunan PER dari tahun 1998 hingga tahun 2000. Perusahaan pada tahun 2000 memiliki PER min 5,15 kali. Hal ini mencerminkan kurangnya kepercayaan investor dalam menanamkan dananya dalam perseroan dan terlihat perseroan belum mampu untuk memberi return yang layak bagi pemegang saham. Demikian pula dengan market value to book voluenya yang cenderung menurun, sehingga harga pasar saham perusahaan juga merosot.
4. Dengan prestasi perusahaan disatu sisi dan indikator ekonomi Indonesia secara umum dan bursa secara khusus sangat mempengaruhi harga saham PT. Timah . Pada tahun 1996 dimana kondisi bursa sedang meningkat (

IHSG BEJ = 676,919) dan kondisi ekonomi Indonesia dalam keadaan baik, Harga saham PT. Timah di bursa sangat baik Harga yang ditawarkan mendekati FMP nya, tetapi mulai semester II tahun 2000 harga saham PT. Timah di bursa lebih dipengaruhi oleh kondisi bursa dan keadaan ekonomi dan politik Indonesia sehingga lambat tapi pasti mengalami penurunan kembali.

5. Meski harga pasar lebih tinggi dari harga layak nya, minat investor akan saham PT. Timah masih tetap tinggi. Hal tersebut karena dalam membeli saham perusahaan investor tidak hanya mempertimbangkan kondisi perusahaan secara historis tetapi juga mempertimbangkan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Jika diperkirakan dimasa yang akan datang kondisi akan lebih baik maka masyarakat berani membeli dengan harga yang lebih tinggi dari market price nya.
6. Krisis moneter yang melanda Indonesia selama semester kedua tahun 2000 telah menurunkan kinerja Timah. Penurunan nilai tukar rupiah atas mata uang dolar Amerika Serikat yang berarti telah menaikkan beban keuangan sampai 7% dari Rp 944 milyar pada tahun 1999 menjadi Rp 1.103 milyar pada tahun 2000, sehingga menyusutkan kinerja perseroan tahun 2000 yaitu menjadi Rp 385 milyar dari laba bersih Rp. 469 milyar dibukukan. Gelombang krisis yang terus berlanjut membuat tahun 2000 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan bagi dunia bisnis di Indonesia. Hal ini tercermin dari kondisi ekonomi yang kian merosot, pasar yang kian

mengecil dan penurunan drastis nilai rupiah. Penurunan kegiatan ekonomi telah mengakibatkan penurunan penjualan yang signifikan dibandingkan tahun lalu. Penurunan tajam pada permintaan secara umum, termasuk turunnya permintaan atas produk perseroan menyebabkan turunya pendapatan dan aktivitas operasi perseroan.

5.2. Saran

1. Dengan terjadinya disefisiensi modal yang di alami pasar pada tahun 2000, maka sebaiknya perusahaan segera melakukan restrukturisasi modal. Restrukturisasi ini dapat dilakukan dengan menerbitkan saham baru atau cara lain adalah dengan memasukan modal asing dengan mencari mitra strategis yang memiliki reputasi baik. Hal ini dalam upaya meningkatkan permodalan dan dalam mendukung kinerja saham perusahaan di bursa.
2. Pada tahun 2000, penurunan kegiatan ekonomi telah mengakibatkan penurunan pendapatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ekonomi yang turut mempengaruhi kondisi keuangan dari pelanggan perseroan. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya perusahaan mengurangi biaya over head dan melakukan konsolidasi. kegiatan usaha menerapkan kebijakan harga yang memungkinkan pemulihan situasi kenaikan biaya, mengurangi investasi barang modal, melakukan usaha penagihan yang intensif serta menerapkan kebijakan untuk mengecilkan resiko piutang pelanggan.

3. Depresiasi berkelanjutan dari mata uang rupiah berdampak secara signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dalam mata uang asing mengingat hutang tersebut telah meningkat secara signifikan dalam satuan rupiah. Selain itu peningkatan suku bunga memberi tekanan pada biaya pendanaan perusahaan. Faktor-faktor tersebut bersamaan dengan kondisi ekonomi yang memburuk, mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Pada 31 Desember 2000 total pinjaman perusahaan dalam hitungan uang USD 377.481, SGD 176.412, DEM 70.969, NLG 74.947, JPY 1.175.385, AUD 2.012 dan dalam mata uang rupiah sebesar Rp 37.481 juta. Faktor-faktor tersebut memungkinkan lembaga keuangan pemberi pinjaman menyatakan perusahaan dalam posisi gagal bayar (default), yang menyebabkan seluruh jumlah hutang segera jatuh tempo oleh sebab itu perusahaan harus segera merestrukturisasi hutang-hutangnya, mengetatkan arus keluar kas dalam bentuk pinjaman, Meningkatkan diantara perusahaan afiliasi selain itu untuk mengurangi dampak negatif akibat krisis moneter regional, maka perusahaan dapat melakukan kebijakan lindung nilai (hedging policy) atas jumlah pinjamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah**, Assegaf Ibrahim, Kamus Akuntansi, Edisi Kedua: PT Mario Grafika, 1993.
- Ang Robert**, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Edisi Pertama: Indiasoft Indonesia, 1992.
- Jones P. Charles**, Investment : Analysis And Management, Edisi Ke Tiga: Mc Graw Internationale, 1993.
- Karnadi**, Steve., Manajemen Pembelian, Jilid 1: Yayasan Promotio Humana, 1993.
- Rielly k. Frank And Edgar A. Norton**, Investment, Edisi Ke Empat: The Dryden Press, 1995.
- Sharpe S. William**, Investment, Edisi ke Lima : Peentice Hall Internatione, 1995.
- Van Horne c. James.**, Fundamental Of Financial Management, Edisi Delapan: Peentice Hall Internationale, 1992.
- Widjaja**, Hendra., Beberapa Aspek Pokok Penentuan Harga Saham: PT Erlangga, 1992.
- Wido Atmodjo**, Sadwiji., Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal, Cetakan Ketiga: PT Jurnalindo Aksara Grafika, 1996.



PERUSAHAAN PERSEROAN PT TAMBANG TIMAH (PERSERO)

Bidang Usaha :

Bergerak terutama dalam bidang pertambangan bahan-bahan galian pada umumnya, termasuk bahan galian timah beserta mineral-mineral ikutannya, meliputi kegiatan-kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pengolahan bahan-bahan galian, perdagangan komoditi hasil penambangan, jasa-jasa yang terkait dengan kegiatan usaha pertambangan serta bidang usaha lain dalam pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki.

BERKEDUDUKAN DI PANGKALPINANG, BANGKA, INDONESIA

KANTOR PUSAT
JL. JENDERAL SUDIRMAN NO.51
PANGKAL PINANG, BANGKA 33121 . INDONESIA
TELEPON : (0717) 31335, (62) (0711) 312 067
FACSIMILE : (0717) 311 053

KANTOR PEMASARAN
INDOMETAL (LONDON) LIMITED
326A CITY ROAD
ANGEL GATE, LONDON, EC1V2PT. ENGLAND
TELEPON : (071) 837 5344
FACSIMILE : (071) 837 0743

KANTOR PERWAKILAN
JL. TEUKU CIK DITIRO NO.56 A
JAKARTA 10310. INDONESIA
TELEPON : (021) 310 1185 (hunting)
FACSIMILE : (021) 310 1187

KANTOR PEMASARAN
INDOMETAL CORPORATION
ONE EXCHANGE PLACE, SUITE 318
JERSEY CITY, NEW JERSEY 07302, USA
TELEPON : (201) 946 2500
FACSIMILE : (201) 946 2592

Risiko Utama :

Fluktuasi harga timah

Industri timah di Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kondisi pasar timah dunia, oleh sebab itu fluktuasi harga timah sangat dipengaruhi oleh harga timah di LME, KLTM, dan NYME. Bila harga timah dunia menurun, hal tersebut akan mengakibatkan menurunnya pendapatan PT Timah yang pada akhirnya menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diterima.

Perseroan menjunjung tinggi tata cara penyelenggaraan korporat yang baik (*good corporate governance*). Beberapa prakarsa baru yang diambil antara lain adalah pelaksanaan audit internal oleh lembaga jasa audit, di samping juga dilakukan sendiri melalui Satuan Pengawasan Internal. Perseroan juga telah mengasasi sebuah perusahaan konsultan internasional untuk secara komprehensif meninjau dan memperbaiki tata kelola serta praktik penyelenggaraan korporat. Pelembagaan Kantor Menteri Negara Pendayagunaan BUMN sejak 1998 merupakan instansi tambahan yang menyelia kinerja para komisaris Perseroan, berkaitan dengan kepemilikan mayoritas PT Timah Tbk oleh negara. Dengan dihapuskannya kementerian ini, penyelesaian BUMN kembali menjadi fungsi Departemen Keuangan sebagai wakil Pemerintah selaku pemegang saham BUMN.

Dalam upaya meningkatkan kinerja *corporate governance*, Timah pada tahun 2000 menja-

di salah satu pemrakarsa dan pendukung IICG (Indonesian Institute for Corporate Governance). Institut ini antara lain bertugas mengembangkan berbagai parameter untuk pelaksanaan *corporate governance* pada lembaga-lembaga usaha. Timah yakin bahwa kolaborasi ini akan mempercepat terlaksananya *good corporate governance* di Indonesia.

Komisaris

Komisaris adalah badan non-eksekutif yang mewakili Pemegang Saham untuk menyelia manajemen PT Timah Tbk yang dilaksanakan oleh Direksi. Komisaris terdiri atas sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota Komisaris, dan salah seorang di antaranya diangkat sebagai Komisaris Utama. Para anggota Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu lima tahun.

Antar anggota Komisaris dan antara anggota Komisaris dengan Direksi tidak diperbolehkan memiliki keterikatan kekeluargaan sedarah sampai dengan derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

Para anggota Komisaris tidak diperbolehkan merangkap jabatan lain pada usaha swasta yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan kepentingan Perseroan, kecuali dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

Pada saat ini Komisaris PT Timah Tbk terdiri atas lima orang, yaitu:

Muzani Syukur, Komisaris Utama sejak 24 April 1998, Letnan Jenderal TNI-AD (purnawirawan). Sebelumnya menjabat sebagai Inspektur Jenderal Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Beberapa jabatan yang pernah dipercayakan kepadanya adalah sebagai Panglima Komando Daerah Militer III Siliwangi, Inspektur Jenderal TNI Angkatan Darat, dan Komandan Jenderal Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.

Gunadi, Komisaris sejak 27 Februari 1997, sarjana ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, gelar Master of Arts di bidang ekonomi dari Institute of Public Science di Den Haag (Belanda), dan Doktor di bidang ekonomi dari University of Leiden (Belanda). Sekarang menjabat sebagai Direktur Pemeriksaan Penyidikan Penagihan Pajak pada Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan. Sebelumnya pernah menjabat antara lain sebagai Kepala Kantor

Pajak Wilayah VIII di Semarang, Direktur Perencanaan dan Potensi Perpajakan, dan Direktur Pajak Penghasilan, semuanya di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan.

Yogo Pratomo, Komisaris sejak 10 Maret 1999, sarjana teknik elektro dari Institut Teknologi Bandung, gelar Master of Science di bidang kebijaksanaan energi ekonomi dari University of Wisconsin (AS), dan Ph.D. di bidang yang sama dari universitas yang sama pula. Sekarang menjabat sebagai staf ahli Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral bidang kelistrikan. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Pelaksana Harian Direktur Bina Program Tenaga Listrik dan Kepala Biro Perencanaan di lingkungan Departemen Pertambangan dan Energi.

H.A. Moelyadi, Komisaris sejak 10 Maret 1999, Brigadir Jenderal TNI-AD (purnawirawan), sarjana ekonomi. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Negara Pendayagunaan BUMN, Panglima Divisi Kostrad, Kepala Staf Komando Daerah Militer Diponegoro, Wakil Inspektur Jenderal TNI Angkatan Darat, dan Sekretaris Lembaga Pertahanan Nasional.

Waryono Karno, Komisaris sejak 10 Maret 1999, sarjana ekonomi perusahaan dari Universitas Tarumanegara, gelar Master of Business Administration dari University of the City of Manila (Filipina). Sekarang menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Migas, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Beberapa jabatan yang sebelumnya pernah dijabat antara lain adalah Kepala Biro Keuangan, Kepala Seksi Monitoring & Registrasi, dan Kepala Bagian Tata Usaha BUMN, semuanya di lingkungan Departemen Pertambangan dan Energi.

Tugas dan Wewenang Komisaris

Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi, serta bertanggung jawab untuk memberikan nasihat kepada Direksi, antara lain mengenai rencana pengembangan Perseroan, pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Perseroan, ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

structive dissatisfaction dalam pekerjaannya menyelia Direksi.

Dalam organisasi manajemen modern, paradigma baru untuk lembaga komisaris itu dicapai dengan menghadirkan komisaris independen - sebuah lembaga baru yang diperkenalkan dalam sistem penyelenggaraan korporat di Indonesia. Hingga saat ini Timah belum mempunyai komisaris independen. Karena kehadiran komisaris independen dianggap mempunyai bobot tinggi dalam penegakan *good corporate governance*. Komisaris dan Direksi Timah sepakat akan memasukkan isu ini ke dalam pokok pembicaraan RUPS 2001.

Direksi

Perseroan dipimpin dan dikelola oleh Direksi yang terdiri atas paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi, dan seorang di antaranya diangkat sebagai Direktur Utama. Para anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan masa jabatannya berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham yang kelima setelah tanggal pengangkatan. Akan tetapi, Rapat Umum Pemegang Saham memiliki hak untuk sewaktu-waktu memberhentikan anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir, jika yang bersangkutan dinilai tidak dapat menjalankan tugasnya dan/atau atas dasar pertimbangan lain sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Para anggota Direksi tidak boleh merangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan Perseroan yang dipimpinnya, dan/atau bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali dengan persetujuan dari Komisaris yang selanjutnya akan melaporkannya pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Sekalipun Undang-undang tentang Perseroan di Indonesia belum menetapkan dan melazimkan posisi sekretaris korporat (*corporate secretary*), sebagai perusahaan terbuka PT Timah Tbk menunjuk seorang sekretaris korporat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi, terutama dalam hubungan dengan pemegang saham.

Pada saat ini Direksi PT Timah Tbk terdiri atas lima orang yaitu:

Erry Riyana Hardjapamekas, Direktur Utama sejak 29 April 1994 dan diangkat kembali pada 1999, sarjana akuntansi dari Universitas Padjadjaran, dan telah mengikuti berbagai pendidikan lanjutan dan pelatihan ekstensif, a.l. di Harvard

Business School. Bergabung dengan Timah sejak 1991 sebagai Direktur Keuangan, dan menjadi Direktur Utama sejak 1994. Ia juga menjabat sebagai Komisaris Bursa Efek Jakarta sejak 1996, dan menjadi Komisaris Utama BEJ sejak 1998. Aktif dalam berbagai organisasi profesi, a.l. KADIN Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia, Indonesian Mining Association, Asosiasi Emiten Indonesia, dan Masyarakat Transparansi Indonesia.

Maryat Nirwardi, Direktur sejak 29 April 1994 dan diangkat kembali pada Juli 1996, sarjana teknik listrik dari Institut Teknologi Bandung, dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of Southern California, serta telah mengikuti berbagai program pelatihan a.l. di New York Institute of Finance. Bekerja di Timah sejak 1979, a.l. sebagai manajer teknik dan direktur keuangan. Berfungsi sebagai direktur yang menangani masalah korporat di Timah, serta merangkap sebagai Direktur Utama Timah Industri (perusahaan anak Timah).

Thobroni Alwi, Direktur sejak Juli 1996, sarjana teknik tambang umum dari Institut Teknologi Bandung, memperoleh gelar Master of Science in Management dari Arthur D. Little Education Institute, serta telah mengikuti berbagai program pelatihan a.l. di SGV Manila. Bekerja di Timah sejak 1978, a.l. sebagai manajer operasi kapal keruk dan kepala operasi produksi. Berfungsi sebagai direktur yang membidangi operasi penambangan dan eksplorasi, serta merangkap sebagai Direktur Utama Tambang Timah (perusahaan anak Timah).

Ali Darwin, Direktur sejak Juli 1996, akuntan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), memperoleh gelar Master of Science in Management dari London Business School, serta telah mengikuti berbagai program pelatihan a.l. di Harvard Business School. Bergabung dengan Timah sejak 1989, antara lain sebagai manajer akuntansi dan sistem informasi manajemen, setelah sebelumnya bekerja di Departemen Keuangan dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Berfungsi sebagai direktur membidangi keuangan dan sistem informasi manajemen.

Ari Fauzi, Direktur sejak Juli 1996, sarjana teknik tambang metalurgi dari Institut Teknologi Bandung, memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of Southern California, serta telah mengikuti berbagai program

pelatihan a.l. di Harvard Business School. Bekerja di Timah sejak 1979, a.l. sebagai Kepala Pusat Peleburan Timah di Mentok. Berfungsi sebagai direktur yang membidangi sumber daya manusia.

Tugas dan Wewenang Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

Tugas pokok Direksi adalah:

- Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi Perseroan.
- Menguasai, memelihara dan mengelola kekayaan Perseroan.

Direksi mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan dan karenanya berwenang melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengelolaan, kepemilikan, serta kemitraan Perseroan dengan pihak lain.

Direksi terlebih dulu harus mendapat persetujuan tertulis dari Komisaris untuk:

- Membeli dan/atau menjual saham yang dikeluarkan perusahaan lain pada Pasar Modal yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham,
- Melakukan penyertaan modal atau pelepasan penyertaan modal dalam badan usaha lain atau menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dilakukan melalui Pasar Modal,
- Mendirikan anak perusahaan,
- Mengadakan perjanjian atau kerja sama lisensi, manajemen dan perjanjian-perjanjian sejenisnya dengan badan usaha atau pihak

lain yang berlaku untuk jangka waktu lebih dari satu tahun,

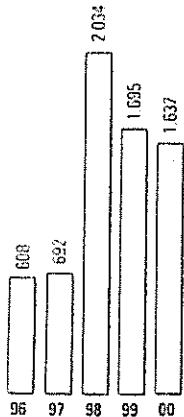
- Memindahtangankan aktiva tetap milik Perseroan,
- Menghapus piutang dari pembukuan piutang macet serta persediaan barang melebihi suatu jumlah tertentu yang ditetapkan dalam Rapat Komisaris,
- Menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah/panjang dan menerima pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional melebihi jumlah yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang telah disahkan dalam Rapat Komisaris.

Rapat Komisaris dan Direksi

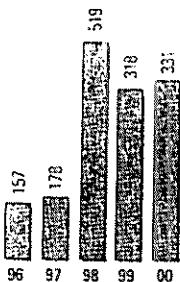
Komisaris melakukan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan, dan bilamana perlu dapat mengundang Direksi (Rapat Komisaris dengan Direksi). Direksi melakukan rapat setiap waktu bilamana dipandang perlu. Antara Komisaris dan Direksi dilakukan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Semua rapat dicatat dalam risalah rapat. Dalam tahun 2000 telah dilakukan 7 kali Rapat Komisaris, 6 kali Rapat Direksi, dan 7 kali Rapat Komisaris dengan Direksi sesuai daftar hadir berikut:

Nama	Rapat Komisaris	Rapat Direksi	Komisaris dengan Direksi
Muzani Syukur	7	-	5
Gunadi	5	-	5
Yogo Pratomo	5	-	6
H.A. Moelyadi	6	-	5
Waryono Karno	7	-	7
Erry Riyana	-	6	6
Hardjapamekas	-	6	7
Maryat Nirwandi	-	6	5
Thobrani Alwi	-	6	7
Ali Darwin	-	6	7
Ari Fauzi	-	6	3

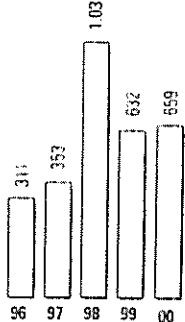
Penjualan
milyar Rupiah



Laba Bersih
milyar Rupiah



Laba per Saham
Rupiah



Kinerja Keuangan 2000

(juta Rupiah kecuali disebut lain)

31 Desember

	2000	1999	1998	1997	1996
Penjualan	1.636.994	1.694.039	2.034.561	691.614	607.904
Laba Kotor	624.315	750.595	1.361.586	295.219	264.288
Laba Usaha	384.697	509.911	1.104.038	196.833	183.168
Penghasilan (Beban Lain-lain)	103.153	(36.517)	(364.532)	59.672	36.788
Pos Luar Biasa	-	-	-	-	-
Pajak Penghasilan	162.263	166.426	221.396	78.666	63.308
Laba Bersih	331.567	318.040	518.028	177.013	156.605
Laba per Saham (dalam Rupiah)	659	632	1.031	353	311
Modal Kerja Bersih	672.030	501.657	555.187	258.225	330.360
Jumlah Aktiva	2.061.938	1.736.497	1.696.984	1.150.158	841.821
Jumlah Kewajiban	460.265	344.307	429.560	337.531	159.262
Ekuitas	1.601.661	1.390.183	1.265.040	809.995	681.453
Rasio (dalam %)					
Laba terhadap Aktiva	16,08	18,32	30,57	15,46	18,60
Laba terhadap Ekuitas	20,70	22,88	41,01	21,95	22,98
Lancar	261,36	253,49	233,60	179,11	325,06
Kewajiban terhadap Ekuitas	28,74	24,77	33,96	41,67	23,37
Kewajiban terhadap Aktiva	22,32	19,83	25,31	29,35	18,92

Neraca Konsolidasian

PT Timah Tbk Consolidated Balance Sheet (in million Rupiah)

	Catatan	2000	1999
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas dan setara kas	3f, 4	224.784	216.845
Investasi jangka pendek	3g, 5	10.652	25.483
Wesel tagih	3g, 6	56.029	63.595
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 14.102 dan 14.002 masing-masing untuk tahun 2000 dan 1999):			
Pihak ketiga	3h, 3i, 7	155.710	73.445
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 2.995 dan 2.674, masing-masing untuk tahun 2000 dan 1999)	3h, 8	19.204	21.115
Persediaan	3j, 9	566.539	357.933
Pajak dibayar dimuka	3q, 10a	47.278	48.717
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	11	8.320	21.366
Jumlah aktiva lancar		1.088.516	828.499
Aktiva Tidak Lancar			
Piutang hubungan istimewa (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 37.621 dan 1.176, masing-masing untuk tahun 2000 dan 1999)	3k, 12, 40	68.082	92.806
Piutang tidak lancar lainnya (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 2.588 untuk tahun 2000 dan 1999)	3h	772	1.100
Investasi pada perusahaan asosiasi	3l, 13, 40	125.015	121.580
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 603.953 dan 498.217, masing-masing untuk tahun 2000 dan 1999)	3d, 3m, 3n, 14	645.865	572.025
Aktiva lain-lain:			
Aktiva non operasional	3m, 15	19.961	21.517
Biaya yang ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 8.598 dan 6.753, masing-masing untuk tahun 2000 dan 1999)	3o, 16	3.007	1.895
Biaya eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 25.245 dan 18.230, masing-masing untuk tahun 2000 dan 1999)	3p, 17	102.109	72.325
Uang jaminan kesungguhan	2, 18	8.611	24.750
Jumlah aktiva lain-lain		133.688	120.487
Jumlah aktiva tidak lancar		973.422	907.998
Jumlah aktiva		2.061.938	1.736.497

Neraca Konsolidasian (Lanjutan)

Desember 2010 dan 1999 (Dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2000	1999
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar			
Pinjaman jangka pendek	19	221.990	4.709
Hutang usaha:			
Pihak ketiga	20	43.721	49.087
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3k, 21, 40	912	9.964
Hutang royalti	2, 22	13.780	10.530
Hutang pajak	3q, 10b	12.460	97.394
Hutang deviden	31	169	225
Biaya masih harus dibayar	23, 40	102.124	90.848
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Hutang dana pensiun	3r, 24	15.760	53.343
Penyisihan biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan	3s, 25	1.459	2.299
Kewajiban lain-lain	26	4.111	8.443
Jumlah kewajiban lancar		416.486	326.842
Kewajiban Tidak Lancar			
Kewajiban pajak tangguhan	3q, 10e	6.025	320
Kewajiban jangka panjang (setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun):			
Hutang dana pensiun	3r, 24	20.358	-
Penyisihan biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan	3s, 25	17.396	17.145
Jumlah kewajiban tidak lancar		43.779	17.465
Hak Minoritas	3a, 27	12	2.007
Ekuitas			
Modal saham:			
Nilai nominal Rp500 (dalam Rupiah penuh) setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 503.301.999 saham Seri B	28	251.651	251.651
Agio saham	29	120.792	120.792
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3a, 30	24.884	10.699
Laba belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	3g, 5	451	10.224
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	31	872.316	678.777
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	31	331.567	318.040
Jumlah ekuitas		1.601.661	1.390.183
Jumlah kewajiban dan ekuitas		2.061.938	1.736.497

Neraca Konsolidasi

31 DESEMBER 1998 DAN 1997 (dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	1998	1997
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3a,5	255.064	24.957
Wesel tagih	6	79.262	208.550
Investasi sementara	7	17.854	37.844
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu senilai 13.842 untuk 1998 dan nihil untuk 1997) :			
- Pihak ketiga	3g,8	96.310	96.215
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu untuk pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa senilai 2.674 dan 399 untuk 1998 dan 1997) :			
- Pihak ketiga	3g,9	17.199	12.726
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3d,3g,10	24.240	2.141
Persediaan	3h,3i,11	406.144	149.426
Uang muka pajak	12a	56.878	31.585
Uang muka lain-lain dan biaya dibayar dimuka	13	17.863	21.194
Jumlah aktiva lancar		970.541	584.638
PENYERTAAN	3c,14	130.802	55.942
AKTIVA TETAP			
setelah dikurangi akumulasi penyusutan senilai 411.058 dan 369.779 untuk 1998 dan 1997	3i,3k,15	744.101	369.161
AKTIVA LAIN-LAIN			
Aktiva non-operasional	3j,16	15.554	15.491
Biaya yang ditangguhkan	3l,17	2.996	4.235
Biaya eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan	3m,18	54.477	50.038
Uang jaminan kesungguhan	2,3d,19	39.729	55.821
Piutang jangka panjang - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3d,20	33.784	15.732
Jumlah aktiva lain-lain		151.327	141.317
JUMLAH AKTIVA		1.696.984	1.150.158

Neraca Konsolidasi

31 DESEMBER 1998 DAN 1997 (dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	1998	1997
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang bank			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	21	9.483	167.562
Wesel bayar	22	8.068	55.800
Hutang usaha - pihak ketiga	23	82.544	31.038
Hutang royalti	24	4.538	2.026
Hutang pajak	12b	151.051	23.028
Hutang dividen	30	96	199
Hutang dana pensiun	41	50.473	-
Hutang lain-lain:			
- Pihak ketiga	25	4.107	2.800
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3d,25	7.041	3.726
Biaya yang masih harus dibayar	26	92.013	31.833
Kewajiban jangka panjang - jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Penyisihan biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan	27	7.153	8.401
Jumlah kewajiban jangka pendek		415.567	326.413
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Penyisihan biaya pencegahan kerusakan dan rehabilitasi lingkungan	27	13.993	11.118
Jumlah kewajiban jangka panjang		13.993	11.118
Jumlah kewajiban		429.560	337.531
HAK MINORITAS PIHAK KETIGA PADA ANAK PERUSAHAAN			
	28	2.384	2.632
EKUITAS			
Modal saham - Nilai nominal			
Rp 500 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1 saham Seri A dan 503.301.999 saham Seri B	29a	251.651	251.651
Agio saham	29b	120.792	120.792
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	3f	7.931	616
Saldo laba	30	884.666	436.936
Jumlah ekuitas		1.265.040	809.995
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1.695.984	1.150.158

PT TIMAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Laporan Laba Rugi Konsolidasian

	Catatan	2000	1999
Penjualan	3t, 32	1.636.994	1.694.839
Beban pokok penjualan	33	(1.012.679)	(944.244)
Laba kotor		624.315	750.595
Beban usaha:			
Penjualan	34	31.123	36.105
Umum dan administrasi	35	177.914	158.293
Eksplorasi	36	30.581	46.286
Jumlah beban usaha		239.618	240.684
Laba usaha		384.697	509.911
Penghasilan (beban) lain-lain:			
Laba penjualan aktiva tetap		49.883	6.787
Pendapatan bunga		18.465	22.955
Laba (rugi) kurs bersih		106.677	(41.320)
Beban penyisihan dan penghapusan	37	(105.609)	(16.384)
Beban keuangan	38	(6.183)	(24.740)
Pendapatan lain-lain bersih	39	39.920	16.185
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain		103.153	(36.517)
Bagian laba anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	3l, 13	5.978	11.105
Laba sebelum pajak penghasilan		493.828	484.499
Pajak penghasilan	3q, 10c	(162.263)	(166.426)
Laba sebelum hak minoritas		331.565	318.073
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	3a, 27	2	(33)
Laba bersih		331.567	318.040
Laba bersih per saham dasar	3v	659	632
Laba bersih per GDR (10 saham seri B per GDR)	3v	6.590	6.320

PT TIMAH TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1998 DAN 1997

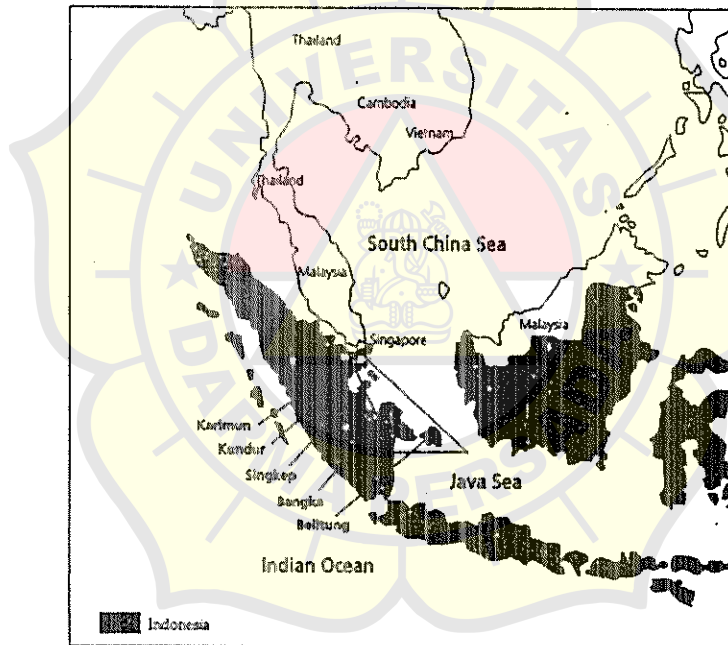
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Data Per Saham dalam Rupiah penuh)

	Catatan	1998	1997
PENJUALAN	3p.33	2.034.561	691.614
HARGA POKOK PENJUALAN	34	672.975	396.395
LABA KOTOR		1.361.586	295.219
BEBAN USAHA			
Umum dan administrasi	35	173.676	20.124
Penjualan	36	40.813	14.378
Eksplorasi	37	42.159	3.884
		256.648	98.386
LABA USAHA		1.104.938	196.833
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN			
Ekuitas dalam laba bersih perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang tidak dikonsolidasi	14	78.892	7.404
Pendapatan bunga		68.303	19.286
Pendapatan rupa-rupa	38	17.943	41.962
Beban bunga dan bank	39	(55.648)	(7.965)
Beban rupa-rupa	40	(423.022)	(1.015)
		(364.532)	59.672
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		740.306	256.505
PAJAK PENGHASILAN			
- Tahun berjalan	3r.12c	(221.396)	(76.270)
- Tahun lalu			(2.396)
		(221.396)	(78.666)
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS		518.910	177.839
BAGIAN DARI PEMILIK SAHAM MINORITAS	28	(62)	(26)
LABA BERSIH		518.828	177.813
LABA USAHA PER SAHAM	3s	2.185	391
LABA BERSIH PER SAHAM	3s	1.031	353
LABA BERSIH PER GDR (10 LEMBAR SAHAM SERI B PER GDR)	3s	10.310	3.530

SEJARAH PENAMBANGAN TIMAH

Penambangan timah di Indonesia telah dilakukan selama 300 tahun. Setelah diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, industri pertambangan timah secara bertahap diambil alih oleh Pemerintah Indonesia. Di tahun 1961, perusahaan-perusahaan penghasil timah di kepulauan Bangka, Belitung dan Singkep dijadikan perusahaan-perusahaan negara. Pada tahun yang sama, Pemerintah membentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perusahaan Tambang Timah Negara (BPU Timah) yang bertugas untuk mengkoordinir semua kegiatan penambangan timah dengan bentuk dan status perusahaan-perusahaan negara. Pada tahun 1968, BPU Timah dan perusahaan-perusahaan negara beserta unit peleburannya dikonsolidasikan ke dalam PN Tambang Timah yang bertanggung jawab atas semua kegiatan penambangan timah dan diberi wewenang atas cadangan-cadangan timah yang ditemukan di Indonesia. Pada tahun 1976 - 1977, PN Tambang Timah diubah statusnya menjadi Perusahaan Perseroan dengan nama Perusahaan Perseroan PT Tambang Timah (Persero) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.

Di bawah ini disajikan peta yang masing-masing memberikan gambaran mengenai lokasi kegiatan usaha PT Timah dan Jalur Timah Indonesia.



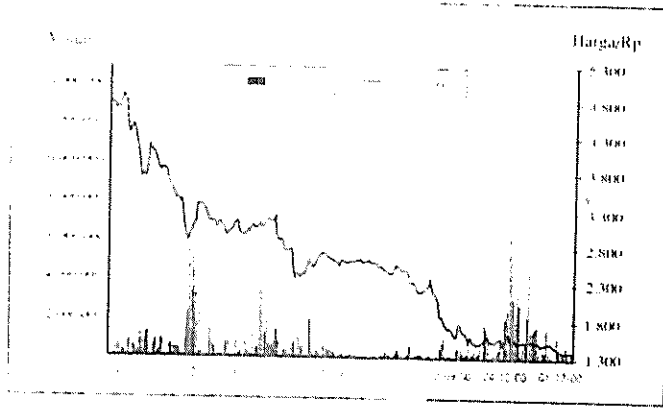
Pada periode delapan puluhan, PT Timah mengembangkan usahanya dan sesuai dengan kebijaksanaan Pemerintah yang berlaku bagi BUMN, bertanggung jawab dalam pengembangan wilayah termasuk melakukan pembangunan prasarana-prasarana di Kepulauan Bangka, Belitung dan Singkep seperti sekolah, stasiun pemancar televisi, rumah sakit, fasilitas pembangkit tenaga listrik dan perumahan-perumahan (*guest houses*). Pada 1987, PT Timah mempunyai karyawan lebih dari 27.000 orang.

Harga timah dunia merosot pada tahun 1985. Penjelasan yang lebih rinci mengenai hal ini dapat dilihat pada Bab XI Prospektus ini. Kemerosotan harga dan tingginya biaya pemeliharaan atas prasarana tersebut di atas berakibat pada terjadinya penurunan laba yang cukup signifikan bagi PT Timah. Guna mengatasi masalah tersebut, pada tahun 1991 pimpinan PT Timah meminta bantuan Bank Dunia untuk menyusun sebuah laporan rinci yang merekomendasikan dilakukannya restrukturisasi. Pelaksanaan restrukturisasi dari tahun 1991 sampai 1994 diutamakan pada masalah-masalah permodalan, pengalihan prasarana-prasarana sosial kepada instansi-instansi terkait, penyederhanaan dan perampingan struktur organisasi, pemindahan kantor pusat dan urusan administrasi dari Jakarta ke Pulau Bangka, penutupan kegiatan penambangan di Pulau Singkep, pelaksanaan suatu program berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan memelihara peralatan produksi serta fasilitas-fasilitas pendukung, serta pengalihan atas aktiva-aktiva yang sedikit kaitannya dengan kegiatan utama PT Timah.

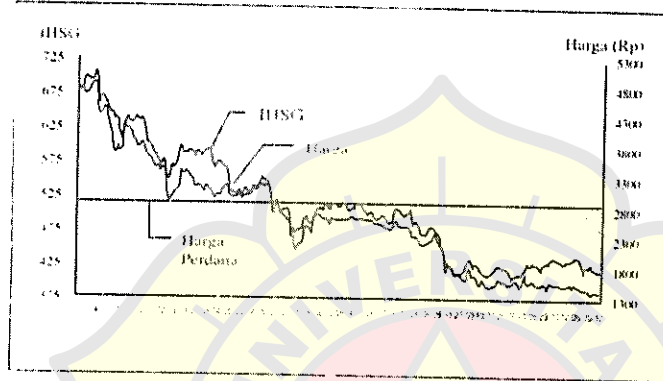
Restrukturisasi tersebut berakibat pada pengurangan jumlah karyawan PT Timah dari 23.000 (dua puluh tiga ribu) karyawan di tahun 1990 menjadi sekitar 5.707 (lima ribu tujuh ratus tujuh) karyawan aktif per tanggal 30 Juni 1995.



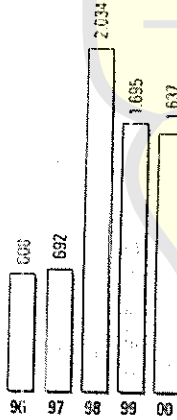
Harga Saham dan Volume Transaksi Jan-Des 2000



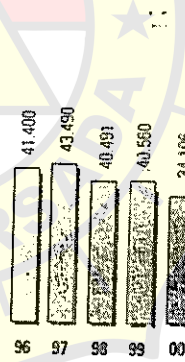
Harga Saham dan IHSG Jan-Des 2000



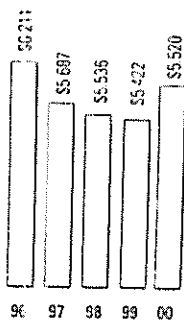
Penjualan milyar Rupiah



Penjualan metrik ton



Harga Realisasi rata-rata/metrik ton



Labas Bersih milyar Rupiah

